

MENINGKATKAN LITERASI MENGAJI DI MUSHOLLA AL MADRA'I

Mohammad Yoga Albasiriya¹, Lanipinia Af Fadillah Jaliilmajiid², Fika Muniroh³,
Firsti Rahdani Putri⁴, Kayla Nadine Melanie Safitri⁵
yogaalbasiriya@icloud.com¹, lanipinia@gmail.com², fikamuniroh97@gmail.com³,
firstirahdaniputri@gmail.com⁴, kaylaanadinems@gmail.com⁵
ITSK RS Dr. Soepraoen Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi mengaji anak-anak di Musholla Al Madra'i dengan pendekatan edutainment. Metode kualitatif digunakan melalui wawancara terstruktur terhadap 13 anak. Hasil menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mengenal huruf hijaiyah dan surat pendek, namun belum lancar membaca. Permainan sambung ayat diterapkan untuk melatih hafalan dalam suasana menyenangkan dan tanpa tekanan. Pemberian reward seperti permen dan stiker meningkatkan motivasi belajar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan kepercayaan diri, dan minat yang lebih besar dalam mengaji. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Metode ini terbukti efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran keagamaan nonformal. Dukungan orang tua juga penting untuk menjaga keberlanjutan literasi Al-Qur'an di rumah.

Kata Kunci: Edutainment, Literasi Al-Qur'an, Musholla, Pembelajaran Anak, Sambung Ayat.

ABSTRAK

This study aims to improve Qur'anic literacy among children at Musholla Al Madra'i using an edutainment approach. A qualitative method was applied through structured interviews with 13 participants. The findings show that while some children were familiar with hijaiyah letters and short surahs, many still struggled with fluency. A "verse continuation" game was introduced to enhance memorization in an enjoyable, low-pressure environment. Simple rewards such as candy and stickers increased their learning motivation. Children showed high enthusiasm, greater confidence, and stronger interest in learning the Qur'an. The program also fostered emotional bonds between students and children, creating a positive learning atmosphere. This method proved effective and is recommended for use in informal religious education. Parental involvement is also essential for sustaining Qur'anic literacy at home.

Kata Kunci: Child Qur'anic Learning, Edutainment, Literacy, Musholla, Verse Game.

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Berliana dkk., 2023). Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini. Aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah literasi al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Keterampilan membaca Alquran merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritual dan keagamaan komunitas Muslim (Islam dkk., 2024).

Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memahami dan mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan yang sangat esensial. Namun, literasi baca Al-Qur'an seringkali menghadapi tantangan, terutama di kalangan anak-anak. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya pemahaman tentang cara membaca Al-Quran, keterbatasan sumber belajar yang mudah diakses, dan kurangnya waktu yang

disediakan untuk memahami isi Al-Qur'an (Maulana & Aazhar, 2023). Budaya religius merupakan kumpulan nilai spiritualitas yang melandasi kebiasaan, perilaku, tradisi, dan simbol yang diaplikasikan oleh mayoritas ataupun seseorang. Budaya religius dapat direalisasikan dalam beragam cara, salah satunya ialah melalui literasi al-qur'an (Hidayat, 2020).

Dengan membiasakan diri melakukan literasi al-qur'an, seorang individu bisa menciptakan budaya religius yang positif dalam kehidupannya. Budaya ini akan membantu individu menjadi lebih dekat kepada Allah SWT, pribadi yang bermutu, serta lebih memberikan manfaat terhadap sesama (Arief, 2021). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi mengaji di Musholla AL Madra'i, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar maupun dari segi minat dan partisipasi masyarakat sekitar. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan pembinaan dan program keagamaan terhadap peningkatan kualitas belajar mengaji jamaah musholla.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik akumulasi data yakni berupa wawancara terstruktur serta pengumpulan data melalui aneka sumber (Siyoto & Sodik, 2015). Partisipasi wawancara ialah kurang lebih 13 orang anak di musholla AL Madra'i. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini membahas perihal pentingnya literasi AL-Qur'an dan bermain game sambung ayat pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bertajuk "Meningkatkan Literasi Mengaji di Musholla Al Madra'i" merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak-anak usia dini dan sekolah dasar melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan komunikatif. Literasi mengaji diartikan bukan hanya sebagai kemampuan teknis membaca Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan motivasional dalam memahami serta mencintai kitab suci.

Kondisi Awal dan Strategi Pendekatan

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan terhadap anak-anak di Musholla Al Madra'i, ditemukan bahwa sebagian besar anak telah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca surat-surat pendek. Namun demikian, masih ditemukan anak-anak yang belum lancar membaca atau belum mampu menyambung ayat secara tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembinaan intensif, minimnya sumber daya pengajar, serta kurangnya variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran mengaji.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, peneliti menerapkan pendekatan edutainment—yaitu perpaduan antara pendidikan dan hiburan. Salah satu metode yang digunakan adalah permainan sambung ayat, di mana peneliti membaca potongan awal dari ayat tertentu, kemudian anak-anak diminta untuk melanjutkannya. Permainan ini didesain untuk membangkitkan antusiasme, melatih daya ingat, sekaligus menguji tingkat hafalan anak secara tidak langsung.



Gambar 1 Pembelajaran Bersama

Pendekatan tanpa tekanan ini terbukti efektif. Antusiasme anak-anak terlihat jelas selama kegiatan berlangsung. Mereka mengikuti setiap sesi dengan semangat dan menunjukkan keterlibatan aktif, baik saat menyimak, menjawab pertanyaan, maupun saat bermain sambung ayat. Metode ini mampu mengurangi rasa takut atau malu yang sering muncul dalam pembelajaran mengaji formal. Strategi ini didukung oleh pemberian hadiah bagi anak-anak yang mampu menjawab dengan benar. Pemberian reward dalam bentuk sederhana (permen, stiker islami, atau alat tulis) terbukti mampu meningkatkan motivasi anak tanpa menciptakan tekanan. Sebaliknya, bagi anak yang belum mampu menjawab, mereka tetap diberi semangat melalui pujian verbal dan tidak dikenakan sanksi apa pun. Pendekatan ini meminimalkan rasa malu, takut salah, atau trauma belajar, yang sering kali menjadi hambatan dalam proses pendidikan agama (Suryani & Handayani, 2021).

Respon dan Partisipasi Anak-Anak

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam permainan sambung ayat, tetapi juga mulai menunjukkan minat untuk melanjutkan hafalan surat-surat pendek di luar kegiatan yang dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar secara intrinsik (Wahyuni, 2019). Interaksi sosial antara mahasiswa dan peserta juga mempererat kedekatan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.



Gambar 2 Pemberian Hadiah

Lebih lanjut, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengingat dan menyambung ayat secara signifikan di akhir kegiatan. Beberapa anak bahkan mampu menyambung hingga dua atau tiga ayat berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa pendekatan bermain sambil belajar tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam memperkuat memori jangka panjang anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (Hidayat, 2020).

Perbandingan dengan Metode Tradisional

Metode ini secara umum terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional yang cenderung satu arah dan berpusat pada guru. Dalam metode klasikal, anak-anak duduk pasif, menirukan bacaan ustaz/ustazah, dan diberikan koreksi jika salah. Meskipun metode ini masih banyak digunakan, namun tanpa penguatan motivasional dan keterlibatan emosional, metode tersebut kurang mampu menjangkau semua gaya belajar anak (visual, auditori, kinestetik).

Sebaliknya, metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan multisensori. Anak-anak diajak mendengar, menyimak, menyebutkan, dan menanggapi secara aktif. Ini selaras dengan pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan anak, di mana pengalaman langsung menjadi komponen utama keberhasilan belajar (Sugihartono et al., 2010).



Gambar 3 Diskusi Bersama

Implikasi dan Rekomendasi

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap anak-anak, tetapi juga membuka peluang kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan agama. Adanya partisipasi aktif dari mahasiswa menjadi jembatan antara dunia akademik dan praktik sosial keagamaan di masyarakat. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan menjadi pelatihan rutin, pelatihan guru TPA, atau lomba mengaji yang mendorong semangat kompetitif sehat antar anak. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan modul pembelajaran BTQ berbasis permainan serta peningkatan peran orang tua sebagai pendukung kegiatan literasi mengaji di rumah. Tanpa keterlibatan keluarga, proses peningkatan literasi Al-Qur'an akan sulit mencapai keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penelitian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi mengaji anak-anak di Musholla Al Madra'i, dapat disimpulkan bahwa metode edutainment melalui permainan sambung ayat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengaji anak-anak. Anak-anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta minat yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Metode ini terbukti mampu mengatasi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional, karena menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh apresiasi. Reward yang diberikan dalam bentuk hadiah kecil terbukti efektif sebagai pemicu motivasi eksternal, tanpa menimbulkan tekanan atau rasa takut pada peserta.

Dengan demikian, pendekatan edutainment dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan nonformal, seperti di musholla dan TPA. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa sebagai fasilitator juga memberi kontribusi positif dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan membangun interaksi sosial yang positif antara anak-anak dan pendamping belajar. Model pembelajaran ini sangat potensial untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut guna mendukung penguatan literasi religius anak-anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. (2021). Budaya Religius dan Literasi Al-Qur'an Mewujudkan dalam Masyarakat Madani. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 17(2).
- Berliana, N., dkk. (2023). Peran Kampus Mengajar Mahasiswa Dalam Pengembangan Pojok Membaca Sdn 65 Community Kota Bengkulu. *Development Journal*, 4(3).
- Hidayat, A. (2020). Efektivitas metode konvensional dan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 87–98.
- Hidayat, M. F. (2020). Budaya Religius: Sebuah Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3).
- Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024)., 2024 Revised: August 10. 2(4), 1389–1399.
- Maulana, F., & Aazhar, I. S. (2023). At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Efektivitas program magrib mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca al- Qur ' an anak di Desa Perkebunan Tanah. 5(4), 463–469.
- Sugihartono, D., Supardjo, S., & Widodo, W. (2010). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryani, L., & Handayani, M. (2021). Pengaruh reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 55–63.
- Wahyuni, R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis permainan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–120.